

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA N 1 SENTOLO  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Hery Muhammad Latief  
Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta  
herymuhammad76@gmail.com

**ABSTRAK**

**HERY MUHAMMAD L.** Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Oktober 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 156 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 78 siswa dengan teknik *quota proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan diketahui nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,554 dengan  $p = 0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semakin efektif komunikasi interpersonal maka semakin baik motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif komunikasi interpersonal maka semakin kurang motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang komunikasi interpersonal dan motivasi belajar sehingga proses belajar siswa dapat berjalan lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan konseling mampu mengembangkan program kegiatan yang positif pada siswa sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, motivasi belajar

## **ABSTRACT**

**HERRY MUHAMMAD L.** *The relation between interpersonal communication with students learning motivation among students of VI SMA N 1 Sentolo in academic year 2017/2018. Thesis Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education PGRI University Yogyakarta. October 2017.*

*This research is aim to know the relation between interpersonal communication with the students learning motivation among IX grade students of SMA Negeri 1 Sentolo in academic year 2017/2018.*

*The population in this research were all XI grade students of SMA N 1 Sentolo in academic year 2017/2018 which have 156 students. The sample of this research were taken 78 students by used quota proportional random sampling technique. The data collected used questionare. While the technique of data analysis was used by statistic analysis with product moment correlation*

*The result was showed that there were positive correlation between interpersonal communication with students learning motivation among XI grade students of SMA N 1 Sentolo in academic year 2017/2018 as known the correlation coefficient score  $r_{calc} = 0,554$  ;  $p = 0,000 < \text{significance level } 5\%$ . Therefore, the more effectual an interpersonal communication then the higher students learning motivation, whereas, the worse interpersonal communication then the lower students learning motivation. This research was implied that using guidance program and counseling especially an effective personal social guidance in improving learning and student's comprehension about interpersonal communication and students learning motivation. In this case, the school and the teacher of counseling guidance are expected to be able to develop a positive activities program towards students in improving interpersonal communication and students learning motivation.*

*Keywords : Interperconal comunication, learning motivation*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Berabad-abad lampau komunikasi telah terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya. Manusia berinteraksi dengan manusia lainnya lewat komunikasi, seperti yang termuat dalam (Suranto AW: 2011: 1) yang mengatakan bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam kehidupan dewasa ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang menandakan bahwa manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Dimanapun berada manusia dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapapun yang diinginkannya. Dalam (Suranto AW, 2011:2) dalam era teknologi komunikasi manusia senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka maupun memanfaatkan bantuan berbagai media. Namun pada kenyataannya dari berbagai macam komunikasi, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.

Sedangkan syarat terjadinya komunikasi adalah adanya interaksi komunikator dengan komunikan. Karena komunikasi adalah proses penyampain pesan atau pemindahan informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan yang digunakan oleh komunikator. Ditinjau dari segi komunikasi, pendidikan juga termasuk didalamnya terdapat komunikasi yaitu komunikator (siswa), pesan (materi yang disampaikan) dan komunikan (siswa). Karena disana terdapat proses transfer ilmu pengetahuan baik itu umum maupun agama, informasi atau lainnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Beberapa tokoh juga mendefinisikan belajar, diantaranya adalah Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan. “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang

disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Sementara pendapat dari Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan. “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”. Motivasi merupakan faktor dasar yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Motivasi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukannya. Keberhasilan belajar siswa bukan hanya ditentukan kemampuan intelektual tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Motivasi belajar siswa SMA N 1 Sentolo khususnya kelas XI sudah sedikit berpengaruh dalam pembelajaran namun ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran di sekolah, rendahnya kesadaran diri akan pencapaian nilai yang baik, dan belum adanya dorongan untuk datang ke sekolah lebih awal mengakibatkan beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas, dan berpengaruh pada keterlambatan mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang kurang baik, proses pemberian bantuan motivasi yang kurang menjadikan para siswa lebih memilih membiarkan dirinya sering datang terlambat dan malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Maka dari itu peneliti menganggap hal ini menarik untuk diteliti secara lebih lanjut. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang “hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo tahun pelajaran 2017/2018”.

## **METODE**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih dari jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Tulus Winarsunu : 12).

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan/ digeneralisasikan (Hamid Darmadi:46).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah individu/kelompok yang akan diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 156 siswa yang terdiri dari 96 siswa IPA dan 60 siswa IPS.

**Tabel 1. Populasi siswa IPA dan siswa IPS kelas XI  
SMA N 1 Sentolo**

No	Jurusan	Kelas			Jumlah
		XI 1	XI 2	XI 3	
1	IPA	32	31	33	96
2	IPS	20	20	20	60
Total					156

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian (Tulus Winarsunu : 12).

Menurut Husaini Usmandalam bukunya Metodologi penelitian sosial mengemukakan bahwa sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling (Husaini Usman, 2009:43).

## 3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56). Margono (2004: 125) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Jenis-jenis teknik pengambilan Sampel adalah sebagai berikut

### a. Teknik sampling secara probabilitas

Teknik sampling probabilitas atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau

kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Teknik sampling semacam ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut. Teknik sampling secara rambang sederhana atau *random sampling*.

1. Teknik sampling secara sistematis (*systematic sampling*).
  2. Teknik sampling secara rambang proporsional (*proporsional* atau *quota random sampling*).
  3. Teknik sampling secara rambang bertingkat.
  4. Teknik sampling secara kluster (*cluster sampling*)
- b. Teknik sampling secara nonprobabilitas.

Teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sample yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Beberapa jenis atau cara penarikan sampel secara nonprobabilitas adalah sebagai berikut.

1. *Purposive sampling* atau *judgmental*.
2. *Snow-ball sampling* (penarikan sample secara bola salju).
3. Penarikan sample pola ini dilakukan dengan menentukan sample pertama.
4. *Quota sampling* (penarikan sample secara jatah).
5. *Accidental sampling* atau *convenience sampling*

**Tabel 2. Sampel Siswa SMA N 1 Sentolo**

No	Kelas	Sampel
1	XI IPA 1, 2, 3	48 Orang
2	XI IPS 1, 2, 3	30 Orang
Jumlah		78 Orang

Jadi dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel sebesar 50%, sehingga jumlah sampel penelitian sesuai dengan jumlah populasi yaitu :

$N = 50 \% \times 156 = 78 \text{ Siswa}$
---

Dari sejumlah sampel tersebut, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik *quota proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak atau random yang dilakukan dengan cara undian. Jika populasi terdiri dari subpopulasi-subpopulasi maka sampel penelitian diambil dari setiap subpopulasi. Adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis.

## **VARIABEL PENELITIAN**

### **1. Pengertian Variabel**

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2013:60) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antar satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.

Menurut Kidder dalam Sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah atribut, obyek yang dipelajari oleh peneliti kemudian dapat di tarik kesimpulannya.

### **2. Macam-macam variabel**

Sugiyono (2013:61-64) mengemukakan bahwa antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu :

- a. *Variabel independen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. *Variabel Dependen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
- c. *Variabel Moderator* yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua.

- d. *Variabel Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan tidak teratur.
- e. *Variabel Control* yaitu variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:162) macam-macam variabel dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Variabel Bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas (variabel terikat)
- b. Variabel Terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel bebas).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (X) : Komunikasi Interpersonal
- b. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar Siswa

### 3. Definisi Oprasional

#### a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*), yang didalamnya meliputi keterbukaan (*openness*), perilaku positif (*positiveness*), empati (*empathy*), perilaku suportif (*supportness*), kesamaan (*equality*).

#### b. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan dalam motivasi belajar siswa terdapat keinginan, dorongan, harapan dan cita-cita, kegiatan serta lingkungan yang sesuai dengan tujuan belajar

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo tahun pelajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,554 dengan  $p = 0,000 <$  tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang komunikasi interpersonal maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baik kurangnya komunikasi interpersonal pada siswa.

Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan verbal atau non verbal antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) secara langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Tujuan komunikasi interpersonal antara lain dapat mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun hubungan yang harmonis dan mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang. Semakin baik komunikasi interpersonal terjalin akan menimbulkan dampak semakin meningkatnya rasa percaya diri.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari internal dan eksternal yang ditunjukan kepada siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk merubah tingkah laku siswa dengan unsur yang mendukung demi mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Fungsi dari motivasi belajar adalah mendorong manusia untuk berbuat (belajar), menentukan arah perbuatan, dan menyelesaikan perbuatan. Ciri-ciri motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepet bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor dari diri individu dan faktor dari luar individu yang

berperan dalam proses belajar dan lingkungan serta mendorong siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di sekolah maupun di rumah. Semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Adanya hubungan positif signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling terutama layanan tentang komunikasi interpersonal dan motivasi belajar yang baik. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2017/2018 cenderung berkategori cukup.
2. Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2017/2018 cenderung berkategori sedang.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo tahun pelajaran 2017/2018, artinya semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang baik komunikasi interpersonal maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

## **Saran**

1. Bagi sekolah  
Hendaknya selalu memperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar pada siswa melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendukung di sekolah.
2. Bagi guru  
Hendaknya senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan efektif khususnya peningkatan motivasi belajar dan komunikasi interpersonal pada siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. 2007. *Pendidikan Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Burhan Bungin. M. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Dimiyati, dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nisriyana, Ela. 2007. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Pegandon Tahun Pelajaran 2006/2007. Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hafied Canggara. H. 1998, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.scribd.com/doc/78107605/5-Konsep-Penting-Motivasi-Belajar>.
- Ibnu Hadjar. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin Rakhmat. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rahmadiana, M. 2005. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Konsep Belajar Konstruktif Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Falkutas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Sholahudin. 2006. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sri Harini, dan Ririen Kusumawati. 2007. *Metode Statistika*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*, 01. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widjaja W. A. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara.